



Revitalisasi Peran Pesantren: Program Entrepreneurship dalam Mengembangkan Minat Bakat Santripreneur di Pondok Pesantren

(Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in Ar-Ridho Krempeyang)

¹M. Nizar Khiftirus Sunah & ²Naily El Muna

¹²Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

nizarkhifiti@gmail.com, naely@unwaha.ac.id

Sections Info

Article history:

Received: June, 24, 2024

Revised: June, 26, 2024

Accepted: June, 28, 2024

Published online: June, 30, 2024

Keywords:

Role of Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Interest in Santripreneur Talent.

ABSTRACT

Miftahul Muftadiin Ar-Ridho Nganjuk Islamic Boarding School is one of the Islamic Boarding Schools in the city of Nganjuk that implements an entrepreneurship program for its students. One of the entrepreneurship programs implemented at the miftahul muftadi'in Islamic boarding school is Agriculture, Animal Husbandry and Tempeh Tofu Industry. This study aims to find out the role of the Miftahul Muftadiin Ar-Ridho Islamic Boarding School in fostering the interest and talent of preneur students in the boarding school and to find out the activities of preneur students carried out at the Miftahul Muftadiin Ar-Ridho Islamic Boarding School in fostering the interest and talent of preneur students. The method used in this study is descriptive qualitative research. The data collection technique in this study uses interview, observation, and documentation study techniques. The result of this research is the role of the Miftahul Muftadiin Ar-Ridho Islamic Boarding School in developing the talent interests of students, namely to accommodate and grow the talents of students, become consumers and become decision-makers so that the entrepreneurial activities run well. And Islamic boarding schools also play a role in providing facilities such as special buildings as a place for activities, providing capital so that these activities can run well, then collaborating with several business partners such as local farmers and alumni.

Kata Kunci:

Peran Pesantren, Entrepreneurship, Minat Bakat Santripreneur.

Abstrak:

Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridho Nganjuk merupakan salah satu Pondok Pesantren di kota Nganjuk yang menerapkan program entrepreneurship pada para santrinya. Salah satu program entrepreneurship yang diterapkan di pondok pesantren miftahul muftadi'in yaitu Pertanian, Peternakan dan Industri tahu tempe. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridho dalam Menumbuhkan minat dan bakat santri preneur di pondok dan Untuk mengetahui kegiatan santri preneur yang dilakukan Di Pondok pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridho dalam menumbuhkan minat dan bakat santri preneur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Peran pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridho dalam mengembangkan minat bakat santri yaitu untuk mawadahi dan menumbuhkan bakat santri, menjadi konsumen dan menjadi pengambil Keputusan agar kegiatan kewirausahaan tersebut berjalan dengan baik. Dan pondok pesantren Juga berperan menyediakan fasilitas seperti gedung khusus sebagai tempat kegiatan, pemberian modal agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian menjalin kerjasama dengan beberapa mitra usaha seperti para petani sekitar dan para alumni.

A. PENDAHULUAN

Dalam jangka waktu satu abad terakhir, kaum muslimin dikategorikan tertinggal dengan kelompok masyarakat yang lain didunia ini terutama di Indonesia. Baik dalam bidang politik, bidang ekonomi dan dalam hal kebudayaan, padahal Negara Indonesia

memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang cukup. Banyaknya jumlah sumber daya alam di Indonesia, apabila tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, akan menemui masalah pengangguran. Karena tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam dan di negara Indonesia sendiri agama Islam menjadi mayoritas agama orang Indonesia, sebagai masyarakat yang menganut ajaran agama Islam tentunya hal ini sangat menyakitkan apabila kita sebagai umat Islam dituduh sebagai orang Islam yang malas dan miskin (Syarifudin, 2017).

Islam adalah agama yang sangat mementingkan kerja dan amal, agama Islam tidak menghendaki bahkan membenci orang yang bermalasan dan tidak bekerja. Bahkan untuk menunjukkan betapa pentingnya bekerja dan beramal tersebut, dalam Al-Quran sering kali menggabungkan kata iman dengan kata amal. Dan Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia. Hal ini pada hakikatnya menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan pembangunan ekonomi yang ada. Jika mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, maka tentunya mayoritas umat Islam pula yang menjalani problem ekonomi dan kesejahteraan di negeri ini (Yunus, 2008).

Dalam hal ini dapat digaris bawahi bahwa keadaan tersebut dapat diubah dengan adanya tekad, usaha dan semangat dari mereka sendiri. Namun secara realita dalam masyarakat kita arti etos kerja ini belum sepenuhnya membudidaya. Artinya budaya kerja bagi sebagian masyarakat belum sesuai dengan kehidupan modern saat ini. Tentunya ini tidak bisa di hubungkan dengan Islam, karena budaya Islam menghendaki orang bekerja keras. Islam sangat mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya yaitu kaum muslimin untuk berwirausaha. Dan salah satu lembaga atau tempat belajar orang Islam yang mengajarkan bekerja atau kewirausahaan tersebut yaitu Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh kyai dimana para santrinya tinggal di pondok. Para santri mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keberagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018). Pondok pesantren menjadi salah satu contoh lembaga yang mampu berdiri sendiri (mandiri) dimana kyai dengan leluasa mengekspresikan ide-idenya dalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri. Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut berkontribusi dalam melahirkan generasi masa depan yang spiritualis, intelektualis dan mandiri (Ulfa, 2015).

Untuk mengatasi kemandirian tersebut perlu adanya kegiatan ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan finansial pondok pesantren maupun kebutuhan santri ketika masih di pondok dan juga dapat menjadi bekal ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Dalam otonomi pondok pesantren titik sentral nya terdapat pada figure seorang kyai, sehingga kemampuan kyai lah yang akan akan menentukan arah pesantren tersebut. Sementara disisi lain para santri mempunyai ketundukan yang luar biasa terhadap kyai.

Dan untuk mengawali atau melakukan kegiatan ekonomi maka perlu dilakukan program entrepreneurship dengan tujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat santri di pondok pesantren, Entrepreneurship adalah kewirausahaan dan kata entrepreneurship sendiri pada dasarnya berasal dari kata *entreprendre* dari bahasa Perancis yang bermakna melakukan. Kemudian, istilah kata dari bahasa Perancis ini kemudian berkembang menjadi *entrepreneur* atau wirausaha (Reza, 2022). Hingga akhirnya kata tersebut berkembang lagi menjadi kata entrepreneurship. Kata entrepreneurship ini sendiri juga memiliki konsep wirausaha yang tentunya identik dengan penciptaan berbagai hal baru

dalam rangka memperoleh berbagai keuntungan. Oleh sebab itu, tak heran jika konsep ini identik dengan aktivitas membuka usaha sendiri (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-entrepreneurship/>, di akses pada 09 Juli 2024).

Seperti halnya Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho Nganjuk yang berdiri pada tahun 1940 di desa Tanjunganom kecamatan Tanjunganom ini merupakan salah satu Pondok Pesantren di kota Nganjuk yang menerapkan program entrepreneurship pada para santrinya. Salah satu program entrepreneurship yang diterapkan di pondok pesantren sunan kalijaga yaitu Pertanian, Peternakan, Industri tahu tempe dan koperasi bengkel, buku dan kitab.

Penelitian ini memilih santri Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho pada objeknya karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana Peran Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho dalam menumbuhkan jiwa wirausaha para santri. Berdasarkan hasil dari *pra* penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meskipun basic dari Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho adalah salafiyah, akan tetapi masih banyak ditemukan para santri yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Adapun kontribusi yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah memberitahu pembaca mengenai Peran Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho. dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dijadikan pelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan.

B. LANDASAN TEORI

Peran Pondok Pesantren

Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia" istilah peran memiliki arti pemain sandiwarra (film), tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Soekanto (2002), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Abdulsyani (2007) menyatakan peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat (Musfirahtuddin, 2020).

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya (Abdussalam, 2007).

Menurut beberapa definisi diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam suatu kelompok. Jika dilihat dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat hak-hak serta kewajiban yang dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan atau posisi pada suatu organisasi atau suatu Lembaga, baik Lembaga tersebut formal maupun non formal.

Pondok pesantren merupakan Lembaga keagamaan yang memberikan pengajaran, pengembangan serta serta menyebarkan agama islam. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara klasik, di

mana seorang kiyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi (Musfirahtuddin, 2020).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa peran pesantren adalah Lembaga Pendidikan berbasis agama islam yang berusaha melestarikan, menyebarkan dan menyebarkan agama islam serta melatih dan menyiapkan para santri untuk siap dan mampu menjadi manusia yang mandiri baik dari segi keagamaan maupun dari segi finansial ekonomi. Karena Ketika para santri keluar atau sudah lulus dari pondok, yang dibutuhkan oleh santri tidak hanya tentang adab, keagamaan saja tetapi masalah ekonomi juga sangat-sangat penting karena berpengaruh di setiap harinya. Dan untuk menunjang masalah ekonomi tersebut pesantren berperan memberikan pengajaran tentang berekonomi, salah satunya yaitu memberikan pengajaran atau program entrepreneurship bagi para santri. Seperti halnya di pondok pesantren miftahul mubtadi'in Ar-Ridho krempyang yang mengajarkan para santrinya melakukan kegiatan entrepreneurship.

Program Entrepreneurship

Istilah wirausaha merupakan terjemah dari kata entrepreneur (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. Entrepreneur yaitu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya (Alma, 2011).

Wiratmo menjelaskan kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan untuk memikul resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi (Wiratmo, 2001).

Dari definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *entrepreneurship* adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Jika entrepreneurship berfokus pada proses, atau kegiatannya, maka entrepreneur lebih berfokus pada pelakunya, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovasi untuk mengubah peluang menjadi bisnis nyata yang mendatangkan keuntungan. Berdasarkan dari definisi tersebut dapat diperoleh unsur-unsur di dalam entrepreneurship yaitu: penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Seperti halnya di pondok pesantren Miftahul Mubtadi'in Ar-Ridho krempyang yang menerapkan program entrepreneurship kepada para santri untuk meningkatkan dan mengajarkan para santri untuk berwirausaha. Di pondok pesantren Miftahul Mubtadi'in Ar-Ridho krempyang memiliki beberapa unit usaha diantaranya yaitu pabrik pembuatan tahu dan tempe, peternakan kambing dan sapi, pertanian dan

beberapa toko yang menjual perlengkapan sekolah.

Minat Bakat Santri Preneur

Menurut Reber dalam Syah (2010), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Pernyataan tersebut didukung oleh para pendapat ahli yang merumuskan pengertian minat. Definisi pertama datang dari Syah (2008), minat (interest) didefinisikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Definisi lain datang dari Sujanto (2014) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Sedangkan Slameto (2010) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Permatasari & Palupiningdyah, 2015).

Menurut Junaidi dalam (Wahyudiana, 2013), bakat adalah kegiatan yang disenangi oleh anak secara terus menerus dan disertai minat yang kuat. Artinya suatu potensi melakukan suatu kegiatan yang disertai keinginan dan ketertarikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Asmani dalam (Pratiwi, 2017), bagaimana cara menemukan bakat, diantaranya mengamati reaksi spontan saat menyikapi kejadian, mengukur besarnya niat dan keinginan dalam melakukan sebuah kegiatan, kecepatan belajar dan penguasaan atas bidang tertentu. Kepuasan saat melakukan suatu kegiatan dan keinginan mendalami sebuah kegiatan.

Santripreneur memiliki makna santri (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

Dari pengertian minat, bakat, dan dan santri preneur di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat bakat santri preneur adalah suatu kondisi atau serangkaian karakteristik kewirausahaan yang dianggap sebagai gejala kemampuan seseorang santri dalam berwirausaha yang didasari pada keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras dan berusaha dengan berbuat atau beraktivitas yang mengarahkan kepada suatu pilihan bidang kerja wirausaha. Contohnya seperti di pondok pesantren miftahul mubtadiin Ar-ridho yang memberikan fasilitas dan wadah bagi para santri yang memiliki minat bakat di bidang entrepreneurship atau kewirausahaan. Unit usaha yang disediakan oleh pondok antara lain yaitu pabrik pembuatan tahu tempe, peternakan, pertanian dan beberapa unit toko.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkapkan gejala secara holistik- kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis bagaimana peran pesantren dalam menumbuhkan minat bakat santri preneur di pondok pesantren, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan peran pesantren dalam

menumbuhkan minat bakat santri preneur di pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho krempyang. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah- masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada Pondok pesantren Miftahul Muftadi'in Ar-ridho yang beralamat di jalan WAHID HASYIM krempyang, tanjunganom, kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho krempyang merupakan pondok pesantren salaf yang berada di Kabupaten Nganjuk Yang memiliki beberapa bidang usaha yaitu Pabrik pembuatan tahu dan tempe, peternakan kambing dan sapi, pertanian dan toko yang menjual alat-alat tulis.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang paling utama adalah seorang responden yang sangat berhubungan dengan peran pesantren dalam menumbuhkan minat bakat santri preneur di pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho krempyang, yaitu Pembina dan juga para santri yang berhubungan dengan peran pesantren dalam menumbuhkan minat bakat santri preneur di pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho krempyang. Dalam penelitian ini sumber penelitiannya adalah M. Khasan sebagai koordinator program entrepreneurship di pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho, syahril jazuli dan ali masduqi sebagai santri yang mengikuti kegiatan entrepreneurship. Dan sumber data lain sebagai pendukung yaitu data berupa gambar-gambar yang berhubungan peran pesantren dalam menumbuhkan minat bakat santri preneur di pondok pesantren miftahul Muftadi'in Ar-ridho krempyang. Contohnya seperti foto-foto santri saat melakukan pembuatan tahu dan tempe.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok pesantren miftahul muftadi'in Ar-ridho

Pondok pesantren Miftahul Muftadiin didirikan oleh KH. Moh. Ghozali Manan pada tahun 1940. Terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim 126 Lingkungan Krempyang Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Beliau lahir tahun 1912 di Desa Bedrek Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Awal mula berdirinya pesantren Miftahul Muftadiin yaitu berawal dari sebuah mushola kecil yang dikelola oleh KH. Abdul Fattah mertua KH. Moh. Ghozali Manan. Dengan bekal ilmu yang dipelajari di pondok pesantren Mangunsari Nganjuk, Mojosari Nganjuk, Lirboyo Kediri dan di pondok pesantren Jampes Kediri. Untuk mewujudkan hal itu, maka KH. Moh. Ghozali Manan merintis pondok pesantren dan tak lama kemudian beliau mendirikan pondok pesantren Miftahul Muftadiin. Namun pada saat itu keadaan penduduk lingkungan Krempyang sudah banyak yang memeluk agama Islam, akan tetapi belum begitu banyak tampak syi'arnya, setelah kedatangan beliau barulah syi'ar agama Islam di dusun Krempyang ini mulai terlihat dan semakin berkembang dengan pesat.

Seiring berjalannya waktu tahun 1942 KH. Moh. Ghozali Manan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, kemudian dilanjutkan pada tahun 1952 beliau mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, sehingga pada akhirnya

dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah.

Setelah KH. Moh. Ghozali Manan wafat tahun 1990, Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin diasuh oleh putra-putra beliau yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani sebagai pengasuh pondok putra dan KH. Hamam Ghozali sebagai pengasuh pondok putri dan keduanya dibantu oleh Gus Nur Salim Ghozali untuk pengelolaan pondok pesantren. Pada periode inilah perkembangan pondok pesantren semakin pesat dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan, unit pendidikan, unit perekonomian dan lain sebagainya yang sudah ada tetap berkembang dengan pesat.

Seiring berjalannya waktu, dalam upaya untuk memperkuat dan meningkatkan status kelembagaan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada, maka dibentuklah Yayasan Islam al-Ghozali (YIGA) yang berkedudukan di jalan KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang didirikan dengan akta notaris tanggal 7 bulan April tahun 2010.

Struktur organisasi Yayasan Islam al-Ghozali secara rinci sebagai berikut:

Ketua	: KH. Moh. Ridlwan Syaibani
Wakil ketua	: KH. Moh. Hamam Ghozali
Sekretaris	: H. Nur Salim Ghozali
Wakil Sekretaris	: M. Toha Ma'sum
Bendahara	: H. Imam Muhtadi
Wakil Bendahara	: H. Moh. Markub

Untuk aset dan penggunaannya, Majelis Pemeliharaan dan perluasan Wakaf Al - Ghozali (MPPW Al-Ghozali) Krempyang Tanjunganom Nganjuk mengelola aset tanah seluas 23.747 M. Tanah tersebut berasal dari wakaf, pembelian sendiri dan hibah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peran Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho dalam menumbuhkan Minat dan Bakat santri preneur di pondok.

Dalam pelaksanaan kegiatan entrepreneurship ini pihak pesantren miftahul mubtadi'in mempunyai peran yang sangat besar, diantaranya dari segi pendanaan, pemasaran, pengembangan dan pembuat kebijakan yang tepat agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Tidak hanya itu pesantren juga berperan untuk mewedahi minat bakat santri di pondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Muhammad khasan selaku koordinator perekonomian :

"Pimpinan pesantren sangat mendukung adanya kegiatan entrepreneurship ini bagi para santri. Dukungan yang diberikan tidak hanya dari segi kebijakan namun juga kami mendapat support dana dan juga memberikan fasilitas ruang khusus sebagai tempat penempatan alat/mesin dan bahan bagi kegiatan entrepreneurship ini, agar kegiatan ini terlaksana dengan baik. Tidak hanya itu pesantren juga berperan sebagai konsumen dari hasil bidang usaha di pondok tersebut" (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Kenyataan yang didapat oleh peneliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soekanto, 2019) tentang peran, dimana seorang pimpinan melaksanakan kewajiban sesuai kedudukannya. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pimpinan Pesantren Modern Darul 'Ulum telah memenuhi perannya berdasarkan posisinya sebagai seorang pemimpin yang telah membuat kebijakan untuk membantu dan mendukung kegiatan entrepreneurship serta pesantren yang telah memenuhi memenuhi fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dimana tidak hanya berfokus pada pendidikan ilmu agama, namun juga memiliki fokus lain yaitu pengembangan sumber daya insani berbasis entrepreneurship seperti yang sedang dijalankan saat ini.

Hal selanjutnya dalam kegiatan entrepreneurship ini merupakan bentuk visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul mubtadiin dalam menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan luas dan berfikir bebas dengan berlandaskan iman dan taqwa. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Ust. Muhammad Khasan:

"Iya Benar, kegiatan yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan visi dan misi Pondok pesantren miftahul mubtadi'in. Kami bermaksud dengan adanya kegiatan berwirausaha ini dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di kalangan masyarakat yaitu memiliki skill yang dapat bernilai ekonomis bagi setiap santri yang mengikuti kegiatan ini." (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wibowo dalam (Musfirahtuddin, 2020) dimana memadukan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum Pendidikan yang sudah ada, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Untuk proses produksi dan pemasaran terhadap produk-produk kegiatan entrepreneurship ini, pihak Pondok pesantren miftahul mubtadiin ini melakukan kerjasama dengan beberapa pihak ketiga guna mendukung kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses kegiatan entrepreneurship ini. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ust. Muhammad khasan:

"Dalam pelaksanaan kegiatan entrepreneurship ini, kami dari pihak pengelola kegiatan ini ada melakukan kerjasama dengan pihak luar, seperti pasokan bahan baku tahu yaitu kedelai yang kita ambil dari petani sekitar dan apabila kedelai dari petani sekitar tidak ada maka kami membelinya dari luar kota, dan kami juga bekerjasama dengan para alumni untuk memasarkan produk usaha kami seperti tahu, hewan peternakan dan juga hasil pertanian." (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Ust. Muhammad Khasan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan entrepreneurship ini pihak Pesantren Miftahul mubtadiin memerlukan pasokan bahan baku dari pihak luar, seperti pasokan bahan baku tahu yaitu kedelai yang di ambil dari petani sekitar dan apabila kedelai dari petani sekitar tidak ada maka membelinya dari luar kota, dan juga bekerjasama dengan para alumni untuk memasarkan produk usaha seperti tahu, hewan peternakan dan juga hasil pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Musfirahtuddin, 2020) dimana pada teori tersebut menyatakan bahwa manfaat entrepreneur adalah memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Artinya, pihak pondok miftahul mubtadiin memanfaatkan Kerjasama dengan petani sekitar yang memiliki tanaman kedelai. Kemudian dari segi pemasaran pihak pesantren menggaet para alumni untuk mendistribusikan produk usaha yang ada di pondok miftahul mubtadiin ini.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pembina kegiatan entrepreneurship yang ada di Pondok Pesantren Miftahul mubtadiin, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pada kegiatan entrepreneurship di pondok pesantren miftahul mubtadiin ini masuk dalam program pesantren namun tidak ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu. Karna kegiatan entrepreneurship di pondok ini tidak semua santri boleh mengikutinya, yang boleh mengikuti hanya santri

yang sudah lulus sekolah atau santri yang sudah dewasa dan sudah layak untuk bekerja. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ust. Muhammad Khasan:

“ kalo untuk program ada mas dari pondok tapi untuk kurikulum dan rencana pembelajaran tidak ada mas karna disini system nya dari pengurus mencari santri yang layak untuk ikut kegiatan usaha jadi tidak sembarang santri bisa mengikuti kegiatan ini, untuk kriterianya mungkin Cuma yang lulus sekolah atau sudah dewasa, punya bakat dibidang usaha tersebut dan mempunyai semangat dan bertanggung jawab yang tinggi. Dan disini mas setiap santri yang mengikuti kegiatan wirausaha tetap wajib mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok seperti mengaji dll.” (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Wawancara di atas juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Musfirahtuddin, 2020 Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Banda Aceh)) yang menyebutkan bahwa, kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia tidak hanya dari segi memberikan mentoring saja. Akan tetapi juga mengevaluasi dan mengarahkan mereka untuk terjun secara langsung guna untuk memasarkan produk yang telah mereka buat dengan usaha dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajrillah tentang entrepreneur mindset, yang artinya setiap entrepreneur harus memiliki karakter di dalam dirinya memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakbergantungan terhadap orang lain serta berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.

Jadi dapat disimpulkan dari data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa peran yang diberikan pihak pesantren dalam meningkatkan minat bakat santri preneur sudah cukup baik, dimana pihak Pesantren miftahul mubtadiin telah menyediakan fasilitas seperti gedung khusus sebagai tempat kegiatan, pemberian modal agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian menjalin kerjasama dengan beberapa mitra usaha seperti para petani sekitar dan para alumni, dan juga melibatkan para santri untuk terjun langsung dalam proses penjualan barang ataupun karya hasil dari program kegiatan entrepreneurship yang telah mereka ikuti, serta pemberian dispensasi waktu bagi santri yang mengikuti program kegiatan entrepreneurship tersebut.

Kegiatan Santri Preneur yang dilakukan Di Pondok Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho dalam menumbuhkan Minat dan Bakat santri preneur.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui pengasuh, coordinator dan santri pondok pesantren miftahul mubtadiin, dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di pondok pesantren miftahul mubtadiin mempunyai bakat, keahlian dan keterampilan yang berbagai macam dan pondok miftahul mubtadiin juga telah memberikan fasilitas bagi santri untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pengembangan keahlian kewirausahaan bagi santri belum begitu dilakukan secara maksimal di pondok pesantren miftahul mubtadiin krempyang. Hal ini tidak terlepas dari santri yang juga fokus pada kegiatan yang ada dipondok sehingga santri yang bisa mengikuti kegiatan tersebut masih terbatas serta belum adanya kurikulum atau program khusus pada kegiatan entrepreneur tersebut.

Berikut para santri yang mengikuti kegiatan entrepreneurship di pondok pesantren Miftahul Mubtadi'in Ar-ridho krempyang:

Pabrik Tahu	Pabrik Tempe	Peternakan
Syahrir Jazuli	Albi Rozaqi	Qomaruddin
M. Rojak	Deo Lesmana	M. Farhan
Ali Masduqi	Ardiansyah	Miftahul Hamdi
M. Abror	Kholid Manan	Ahmad
Lutfi Khumaidi	Ahmad Ghozali	Farhan Hadi P.
Ilham Sai	M. Manan	Koirudin
Imam Khayatuddin	M. Khulukin Khasan	Abdul Rosyid
Ahsanul Fauzi	Naufal Deris Utama Y.	M. Yogi Prayoga
Ali Masyhuri	Cahyo Eko Efendi	Wildan Maulana A.

Beberapa unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho krempyang yaitu : pertanian, peternakan kambing dan sapi, pabrik tahu dan toko alat tulis. Beberapa unit tersebut dikelola oleh pihak pondok dan juga para santri dengan harapan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi santri, sehingga santri yang memiliki minat bakat kewirausahaan dapat belajar dan juga dapat membentuk mentalnya dalam berwirausaha.

Di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho krempyang dalam melakukan kegiatan entrepreneurship para santri preneur tidak diberikan program khusus untuk mengembangkan bakat berwirausahanya tetapi, para santri diberikan wadah atau fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berwirausaha dengan syarat dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren ar-ridho krempyang tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh Mohammad Khasan selaku koordinator perekonomian di pondok Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho krempyang:

"Disini tidak ada program khusus untuk entrepreneurship mas karna memang pondok krempyang ini berfokus pada Pendidikan keagamaanya dan untuk unit usahanya itu untuk sampingan saja. Dan untuk meningkat minat bakat santri preneur ya santri memilih sendiri bidang mana yang diminati setelah itu mendaftar dulu ke pengurus, setelah diterima baru boleh mengikuti kegiatan entrepreneurship tersebut." (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Berdasarkan pernyataan tersebut memperjelas bahwa temuan yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Dan kenyataan yang didapat oleh peneliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution, (2007) dalam penelitian terdahulu oleh (Musfirahtuddin, 2020) tentang kewirausahaan Dimana kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. jika dikaitkan dengan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa dalam menjalankan program kewirausahaan, pihak pondok tidak menggunakan program-program khusus dalam menumbuhkan minat bakat santri, tetapi pihak pondok berinovasi dengan memberikan wadah bagi santri untuk meningkatkan minat berwirausahanya yaitu dengan langsung berpraktek di beberapa bidang usaha yang sudah disediakan oleh pihak pondok pesantren miftahul mubtadiin tersebut dan diawasi atau dibimbing oleh coordinator yang sudah berpengalaman di beberapa bidang tersebut.

Hal selanjutnya dalam kegiatan entrepreneurship ini merupakan bentuk visi dan misi Pondok pesantren miftahul mubtadiin dalam menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan luas dan berfikir bebas dengan berlandaskan iman dan taqwa. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Ust. Muhammad Khasan:

"Iya Benar, kegiatan yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan visi dan misi Pondok pesantren miftahul mubtadi'in. Kami bermaksud dengan adanya kegiatan berwirausaha ini dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di kalangan masyarakat yaitu memiliki skill

yang dapat bernilai ekonomis bagi setiap santri yang mengikuti kegiatan ini.” (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Wawancara diatas semakin menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan entrepreneurship di Pesantren Miftahul mubtadiin ini untuk menjadikannya sebagai wadah terhadap para santri yang ingin mengembangkan potensi diri untuk mengimbangi tuntutan dan perkembangan zaman agar dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Agus Wibowo., 2023) dimana memadukan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum Pendidikan yang sudah ada, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Selanjutnya apabila santri memiliki minat atau bakat pada suatu bidang usaha yang belum ada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho ini maka pihak pondok akan mengupayakannya dengan catatan bidang usaha tersebut dapat memberikan keuntungan atau benefit yang besar ke pondok dan pihak pondok atau santri bisa dan mampu mengelolanya dengan baik dan juga bisa bertanggung jawab dengan bidang usaha tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh:

“pihak pondok siap mewadahi minat dan bakat santri di kewirausahaan tetapi para santri harus benar-benar mampu dan bertanggung jawab untuk menjalankan bidang usaha tersebut agar tidak sia-sia kedepan.” (Wawancara M Khasan 02 Maret 2024 11.32)

Dan untuk strategi yang dipakai di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho ini tidak memakai strategi apapun, hanya memberikan fasilitas dan wadah saja agar para santri ini bisa kreatif dalam mengembangkan bakatnya di bidang-bidang usaha yang ada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho tersebut dan untuk manfaat kegiatan entrepreneurship yaitu untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi kehidupan kelak setelah lulus. Dalam hal pekerjaan sebenarnya sudah diatur oleh Allah, namun manusia harus berusaha untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan secukupnya.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat dan bakat santri preneur di pondok pesantren miftahul mubtadiin arridho krempyang, pihak pesantren tidak menggunakan kegiatan atau program-program khusus karna pada dasarnya pondok pesantren miftahul mubtadiin ini sesuai dengan visinya yaitu berfokus pada kegiatan keagamaannya. tetapi pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho krempyang ini mewadahi para santri untuk meningkatkan minat bakat berwirausaha dengan bidang usaha-usaha yang sudah ada di pondok pesantren miftahul mubtadiin ini. Santri diperbolehkan mengikuti kegiatan entrepreneurship tetapi harus dengan persetujuan pengurus dan juga koordinator bidang entrepreneurship tersebut.

D. KESIMPULAN

Peran pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridho dalam mengembangkan minat bakat santri yaitu untuk mewadahi dan menumbuhkan bakat santri, menjadi konsumen dan menjadi pengambil Keputusan agar kegiatan kewirausahaan tersebut berjalan dengan baik. Dan pondok pesantren Juga berperan menyediakan fasilitas seperti

gedung khusus sebagai tempat kegiatan, pemberian modal agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian menjalin kerjasama dengan beberapa mitra usaha seperti para petani sekitar dan para alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. (2007). *Hukum perlindungan anak*. Restu Agung.
- Agus Wibowo. (2023). *TEORI KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Kompri, M. P. . (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok pesantren*. Prenada Media Group (Devisi Kencana).
- Musfirahtuddin. (2020). *Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Permatasari, E., & Palupiningdyah. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI administrasi prkantoran mapel administrasi kepegaiwaan di SMK Negeri 1 Slawi. *Skripsi*, 4(3), 649–663.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Pratiwi, N. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bakat Terhadap Pemahaman Bakat Peserta Didik Kelas Viii Mtsn. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 210133.
- Reza, V. (2022). ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim dengan Pengetahuan berbasis Ekonomi. *Jurnal An-Nahl*, 9(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.42>
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi : suatu pengantar / Soerjono Soekanto*. In *SOSIOLOGI (Vol. 1)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986.
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, LIngkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Profita*, 2(8), 1–18.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9958/9559>
- Ulfa, N. (2015). Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 1(1), 91–121.
- Wahyudiana, E. Y. (2013). peran masyarakat dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wiratmo, M. (2001). *Pengantar Kewirausahaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. BPPE.
- Yunus, M. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Rosyda, Pengertian Entrepreneurship, Tujuan, Manfaat, hingga Tahapannya, pada link: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-entrepreneurship/>, di akses pada 09 Juli 2024.**